



ANALISIS STATUS GIZI PADA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DIMASA PENDEMI COVID-19

Lisa Lailatannur¹, Resha Ardianto²

^{1,2}Klinik Utama Rawat Jalan ASC

Email: llailatannur@yahoo.com

ABSTRAK

Status gizi merupakan keseimbangan antara asupan manusia dengan kebutuhan gizi. Status gizi merupakan manifestasi dari keseimbangan tubuh antara asupan dan kebutuhan gizi. Status gizi yang baik akan mempengaruhi kesehatan dan perkembangan yang optimal. Status gizi adalah keadaan tubuh (berpengalaman, kurang, baik, atau lebih) setelah makan dan menggunakan zat gizi. Penelitian ini ditulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti menganalisis pertumbuhan anak dengan mengolah data yang diperoleh dari sampel dan orang tua sampel mengenai kenaikan berat badan rata-rata dalam 1 tahun terakhir dan tinggi badan anak saat ini, keaktifan dalam mengikuti program pembelajaran, menganalisis kemampuan yang dimiliki anak sesuai usia. pengaruh status gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita bersifat multidimensi dan bertanggung jawab terhadap kasus gizi buruk di Indonesia. Gizi kurang dipengaruhi oleh asupan makanan yang tidak memadai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tetapi hal ini tidak secara mutlak mengarah pada malnutrisi pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Efek ini diungkapkan oleh temuan dari studi mikroskopis menilai status gizi pada anak usia dini

Kata Kunci : Gizi, Pertumbuhan, Perkembangan Anak

ABSTRACT

Nutritional status is a balance between human intake and nutritional needs. Nutritional status is a manifestation of the body's balance between intake and nutritional needs. Good nutritional status will affect optimal health and development. Nutritional status is the state of the body (experienced, less, good, or more) after eating and using nutrients. This research was written using qualitative descriptive research methods, with cross-sectional shortings. Researchers analyzed children's growth by processing data obtained from samples and sample parents regarding the average weight gain in the last 1 year and the child's current height, activeness in participating in learning programs, analyzing the abilities of children according to age. the effect of nutritional status on the growth and development of toddlers is multidimensional and responsible for cases of malnutrition in Indonesia. Malnutrition is affected by inadequate food intake, both quantitatively and qualitatively, but this does not absolutely lead to malnutrition in early childhood growth and development. This effect is revealed by findings from microscopic studies assessing nutritional status in early childhood

Keywords : Nutrition, Growth, Child Development

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah usia 0-6 tahun, masa keemasan perkembangan dalam segala aspek perkembangan fisik dan mental (Farhurohman, 2017). Tahun-tahun awal merupakan masa yang sangat efektif dan mendesak untuk merangsang berbagai kecerdasan terpendam yang dimiliki anak, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan (Dewi et al., 2020). Tiga pilar peningkatan kualitas tumbuh kembang anak adalah kecukupan asupan gizi, pelayanan kesehatan dan pengasuhan (Dini, 2022) serta pendidikan dan stimulasi psikososial. Oleh karena itu, pada saat inilah orang tua dan guru harus memberikan stimulasi yang tepat sasaran berupa kecukupan gizi dan stimulasi pendidikan, agar anak memiliki kepribadian yang baik dan kuat untuk perkembangan selanjutnya (Windarta, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah kepuasan gizi. Gizi merupakan hasil dari pola makan yang seimbang, meliputi makanan yang mengandung protein, karbohidrat, vitamin, lemak dan mineral. Gizi merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Menurut (Amirullah et al., 2020) gizi merupakan pendukung utama pertumbuhan dan perkembangan anak, memungkinkan anak berkembang sesuai usia dan menjadi dewasa secara fisik dan fungsional. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan nutrisi yang cukup untuk anak-anaknya. Gizi yang cukup adalah pola makan yang memenuhi kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang yang optimal sedangkan gizi buruk dapat mengganggu tumbuh kembang anak (Fitriana et al., 2020). Kekurangan gizi dapat menyebabkan berbagai penyakit yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak. (Setyorini & Lieskusumastuti, 2021) juga mendukung klaim bahwa kekurangan gizi di awal kehidupan mempengaruhi

kualitas hidup di kemudian hari, yang mengarah pada cacat perkembangan fisik dan berpotensi mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas di masa dewasa.

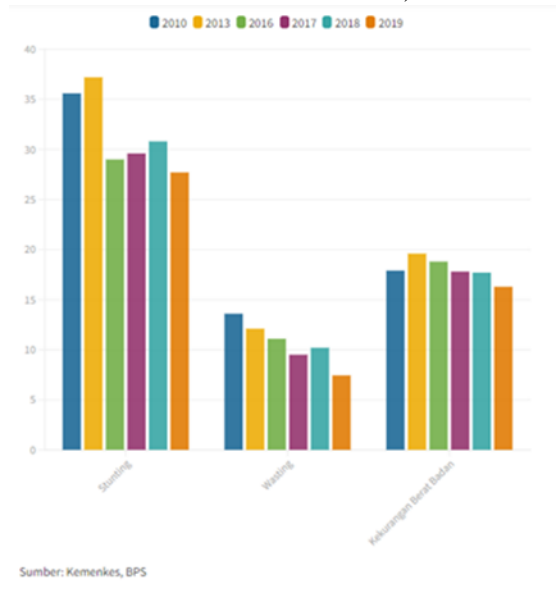
Status gizi merupakan keseimbangan antara asupan manusia dengan kebutuhan gizi. Status gizi merupakan manifestasi dari keseimbangan tubuh antara asupan dan kebutuhan gizi (Hasrul et al., 2020). Status gizi yang baik akan mempengaruhi kesehatan dan perkembangan yang optimal. Status gizi adalah keadaan tubuh (berpengalaman, kurang, baik, atau lebih) setelah makan dan menggunakan zat gizi (Amirullah et al., 2020). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi status gizi seseorang, salah satunya adalah pola makan. Pola ini erat kaitannya dengan jenis, jumlah, dan komposisi makanan yang dikonsumsi setiap hari, yang mempengaruhi status gizi anak. Pola makan anak prasekolah berperan penting dalam tumbuh kembang anak, sehingga orang tua perlu banyak menyiapkan makanan yang bergizi. Untuk dapat mewujudkan hak-hak anak, orang tua bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan gizinya (Aziza & Mil, 2021).

Pada tahun 2019, pandemi Covid-19 yang dikenal sebagai penyakit menular mengguncang dunia. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2) yang telah menyebar secara global dan dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020 (Zhang et al., 2020). Pemerintah telah memberlakukan berbagai kebijakan untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit tersebut, antara lain *social distancing*, *work from home* dan *school from home*, yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk Bisnis, pendidikan, kesehatan, ekonomi, transportasi, studi interaksi sosial, politik, pemerintahan dan hiburan (Orfan & Elmyar, 2020).

Kehadiran Covid-19 tidak hanya berdampak pada pendapatan tetapi juga status gizi anak-anak di Indonesia. Sebelum munculnya Covid-19, Indonesia sudah menghadapi beban gizi buruk atau gizi tidak seimbang (Sunarti, 2021). Menurut data yang dikumpulkan oleh UNICEF, 7 juta anak di seluruh dunia mengalami stunting, 2 juta anak di bawah usia lima tahun kurus, 2 juta anak mengalami obesitas, dan setengah dari ibu hamil menderita anemia karena mengonsumsi makanan bebas mikronutrien. Kemungkinan malnutrisi di antara ibu hamil dan anak-anak akan terus meningkat, dan

dampak pandemi kemungkinan akan mempengaruhi banyak rumah tangga dalam waktu singkat, mendorong mereka ke dalam kemiskinan dan ketahanan pangan, akses terbatas, pasokan dan keterjangkauan makanan bahan makanan mikro (*United Nations Children's*).

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis variable terkait tentang staus gizi anak yang tentunya akan memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak selama pandemic covid-19 berdasarkan data yang dikutip dari (Agus Dwi Darmawan, 2022)



Gambar 1. Status Gizi Anak Indonesia (%)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti kaidah dari (Sugiyono, 2013) terkait Teknik pengambilan data, yaitu dengan cara observasi langsung guna mengamati dan menganalisis pertumbuhan anak di sekolah. Peneliti menganalisis pertumbuhan anak dengan mengolah data yang diperoleh dari sampel dan orang tua sampel mengenai kenaikan berat badan rata-rata dalam 1 tahun terakhir dan tinggi badan anak saat ini, keaktifan dalam mengikuti program pembelajaran, menganalisis kemampuan yang dimiliki anak sesuai usia.

Setelah peneliti memasuki obyek penelitian yang berupa kondisi sosial yang terdiri atas *place, actor dan activity* (PAA). Tahapan selanjutnya melakukan observasi participant, kemudian mencatat hasil observasi dan wawancara, observasi deskriptif tahapan terakhir ialah menganalisis data dan menulis hasil penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fisik anak yakni berupa penampilan fisik anak pertumbuhan dan perkembangan motoric halus maupun motoric kasar selama pengamatan dan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini Peneliti menganalisis staus gizi terhadap tumbuh kembang anak usia dini 4-6 tahun di TK Ibnu Khaldun Cirebon pada tahun 2021.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan, Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.
2. Analisis selama dilapangan, Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Apabila peneliti menemukan jawaban yang kurang sesuai, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lainnya, sampai pada tahap tertentu dan diperoleh data yang akurat.

Analisis setelah di lapangan, setelah data diperoleh Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Status Gizi dan Pertumbuhan Anak Usia Dini

Berdasarkan teori pertumbuhan, anak Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan secara kuantitatif, yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Misalnya, seorang anak tidak saja menjadi lebih besar secara fisik, tetapi ukuran dan struktur organ dalam juga meningkat seperti tangan, kaki, badan, otak, dan lain-lain. Proses pertumbuhan ini berkembang sepanjang hidupnya, namun kecepatan pertumbuhannya bervariasi sesuai dengan tahapan usia. Pertumbuhan ini berimplikasi pada perkembangan yang sifatnya lebih kualitatif.

Pertumbuhan adalah suatu proses penambahan ukuran, baik volume, bobot, dan jumlah sel yang bersifat *reversible* (tidak dapat kembali ke asal). Sedangkan, perkembangan adalah perubahan atau diferensiasi sel menuju keadaan yang lebih dewasa.

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki arti yang sangat penting bagi makhluk hidup. Misalnya pada manusia, dengan tumbuh dan berkembang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melestarikan keturunannya. Sewaktu masih bayi, balita, dan anak kecil, manusia memiliki daya tahantubuh yang masih lemah sehingga mudah terserang penyakit. Tetapi, setelah tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, daya tahan tubuhnya semakin kuat sehingga kelangsungan hidupnya lebih terjamin.

Peneliti melakukan observasi pada sampel yang dijadikan penelitian, observasi yang Peneliti lakukan khususnya terhadap pertumbuhan anak yang berguna untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan secara dini. Deteksi tumbuh kembang dilakukan untuk menentukan tumbuh kembang seorang anak berjalan normal atau tidak, atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang. Deteksi dini tumbuh kembang anak sangat penting karena dengan pemantauan yang baik maka dapat dilakukan deteksi dini kelainan perkembangan anak, sehingga intervensi dini dapat dilakukan dan tumbuh kembanganak dapat lebih optimal sesuai dengan kemampuan genetiknya,

Hasil observasi yang peneliti dapatkan dengan menambahkan metode pengukuran untuk mendapatkan hash yang valid mengenai status gizi anak. Pengukuran antropometrik berat badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting, dipakai pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hash peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ads pada tubuh antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dan lainnya sebagai indikator terhaik pada mat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan dengan menambahkan metode pengukuran untuk mendapatkan hash yang valid mengenai status gizi anak. Pengukuran antropometrik berat badan merupakan ukuran antropometrik yang

terpenting, dipakai pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hash peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ads pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh, dan lainnya sebagai indikator terhaik pada mat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak. Indikator kedua Tinggi Badan (TB) juga sangat penting.

Observasi pada pertumbuhan gigi ditemukan anak dengan gigi susu yang menghitam, Peneliti membandingkan dengan wawancara pada orang tua dari anak dengan gigi menghitarn tersebut, orang tua mengatakan tidak bisa menolak kebiasaan anak makan makanan yang manis dan tidak langsung gosok gigi, terkadang anak tidur dalam kondisi sehabis makan manis tanpa gosok gigi. Saat Peneliti menanyakan tentang asupan kalsium untuk pertumbuhan gigi anak, orang tua tampak belum mengetahui kandungan zat gizi yang ada pada setiap makanan yang diberikan kepada anak dan hanya menegtahui fungsi kalsium adalah untuk pertumbuhan tulang.

Hasil wawancara yang didapat dari orang tua mengenai berat badan anak yakni pola asuh dalam pemberian makan anak berbeda cara pengasuhannya. Anak dengan berat badan gemuk dalam pengasuhan orang tua yang terlalu memanjakan anak, memenuhisi setiap permintaan anak dan membiasakan memberi porsi makan dalam jumlah besar dan merasa senang dengan penampilan anak gemuk. Orang tua yang diwawancarai dengan anak berpostur tubuh dalam berat badan ideal mengungkapkan pola asuh yang diterapkan pada anak dengan mengatur semua kebutuhan anak terutama dalam pemberian makan, orang tua memilihkan jenis makanan seperti sayuran dan buah setiap hari harms ada dalam porsi makan anak dan kontrol terhadap jajan sembarangan, orang tua juga menambahkan vitamin atau suplemen makanan untuk meningkatkan nafsu makan anak jika mendapati nafsu

makan anak menurun atau beralih dari makanan yang sudah orang tua sediakan, disamping itu orang tua munuturkan pentingnya memeriksakan kesehatan anak ke posyandu untuk menimbang berat dan tinggi badan atau menerangkan keluhan yang dialami anak untuk mendapat informasi mengenai kesehatan anak.

Orang tua yang telah diwawancarai dengan anak berpostur kurus mengungkapkan kesulitannya dalam mernaksimalkan pemenuhan gizi yang baik, karena kemauan anak untuk makan menurun pada usia ini. Orangtua mengatakan kesulitannya mengontrol kemauan anak pada kebiasaan jajan dan mengemil makanan ringan yang masih dipertanyakan kandungan gizinya. Orang tua mengeluhkan konsentrasi anak dalam belajar menurun, anak terlihat lemas dan tidak bersemangat dalam proses belajar di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang sudah disampaikan bahwa anak usia dini (4-6 tahun) lebih menyeleksi jenis-jenis makanan yang akan dimakan, anak hanya memiliki minat pada makanan yang disukainya (Ita & Wewe, 2020). Pertumbuhan gigi-geligi saat usia dini mengalami erupsi gigi susu, saat tanggal, dan menjadi gigi permanen. Orang tua lainnya memiliki perhatian yang rendah pada pengasuhan anak yang menurutnya mengurus anak seperti "mengikuti aliran air" tanpa kontrol khusus pada pola asuh dalam pemberian makan maupun perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemudian dipersulit lagi dengan kondisi ekonomi beberapa keluarga yang kena dampak secara langsung dari adanya Pandemi covid-19 ini menyebabkan perhatian orang tua terhadap pertumbuhan anak menurun.

B. Analisis Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia Dini

Peneliti memperhatikan sikap guru dan siswa pada saat pembelajaran, semangat belajar anak, pola interaksi yang diterapkan guru bertujuan untuk memicu perkembangan afektif dan kognitif siswa. Selama proses belajar dan keterlibatan dalam permainan ketika memecahkan masalah. Kerjasama yang dibangun sesama

guru dalam membentuk karakter siswa dengan memperhatikan perkembangan motorik, perkembangan kecerdasan mental, perkembangan bakat dan perkembangan emosional.

Observasi yang dilakukan kepada para siswa dengan karakteristik anak didik dalam memantau perkembangan anak dari evaluasi bicara dan bahasa anak bertujuan mengetahui apakah kemampuan anak berbicara masih dalam batas-batas yang normal atau tidak, karena kemampuan berbicara menggambarkan kemampuan intelegensi kecakapan Bahasa dan menjadi indikator dari perkembangan siswa.

Tes dilakukan dengan proses pembelajaran dan aktivitas bermain, tujuannya untuk mengetahui perkembangan sensorik motorik, perkembangan intelektual, perkembangan sosialisasi dan moral, kreativitas, kesadaran diri, serta nilai terapeutik. Selanjutnya mengekspresikan perasaan, keinginan, dan fantasi serta ide-ide anak. Siswa yang belum mampu mengekspresikannya secara verbal, permainan adalah media yang sangat tepat untuk mengekspresikannya. Permainan akan merangsang daya pikir, imajinasi dan fantasinya untuk menciptakan sesuatu seperti yang ada dalam pikirannya. Anak usia dini memiliki kebutuhan untuk beraktifitas terutama bermain Hal ini dikarenakan bermain bagi anak-anak adalah suatu kebutuhan. Melalui permainan anak dapat menyalurkan energinya serta mengembangkan potensi dalam dirinya. Bermain adalah cara paling efektif untuk mengurangi stres pada anak. Melalui bermain, anak mampu mengungkapkan pengalaman yang tidak menyenangkan dan mengurangi efek psikologis yang negatif.

Hasil observasi dan wawancara yang Peneliti temukan pada anak usia 4-6 tahun di TK Ibnu Khaldun tentang perkembangan anak dalam pola interaksi guru dengan anak didik. Interaksi antara guru dan anak dalam mengajar melatih perkembangan emosi anak, dan menggunakan metode "berusaha" untuk menumbuhkan kemampuan belajar anak. Guru mengharapkan perilaku berani mengekspresikan diri pada diri siswa.

perilaku, bentuk untuk mengekspresikan emosi,

Hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar peneliti menemukan sebagian besar anak aktif dalam pembelajaran. hal ini nampak dari perkembangan kognitif dan afektif anak dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan kemampuan siswa pada saat bertanya kepada guru. Kemampuan siswa sudah mengenal huruf baik, abjad Bahasa Indonesia maupun huruf Hijaiyah dalam mempelajari Iqra. Kemampuan siswa dalam berhitung dengan hasil rata-rata murid sudah mengenal angka dan berhitung dengan angka satuan motorik menggunakan jari-jari tangan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa anak usia dini dengan perkembangan usia 2-5 tahun yaitu perkembangan aspek psikososial pada masa ini cukup pesat, ditandai untuk aktivitas anak untuk belajar berbicara dengan orang dewasa dan mulai bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pada usia ini pola perkembangan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, fisik dan psikis yang menimbulkan perbedaan tampilan dari setiap anak, pola perkembangan anak mulai berfikir mengenai hal-hal kecil yang ada di sekitarnya.

Olahraga merupakan kegiatan yang merangsang siswa untuk mencapai tujuan melalui partisipasi fisik, belajar berkolaborasi dengan teman, dan guru melalui pelatihan kepemimpinan dan kekompakan. Kemampuan anak dalam menirukan gerakan-gerakan dalam kegiatan senam rutin yang guru anggap cukup baik, karena setiap anak tampak aktif dan memiliki ekspresi dalam setiap gerakannya untuk melatih koordinasi otak perintah anggota badan anak. . Peneliti mencatat aktivitas senam. Peneliti mengamati peran orang tua dalam tumbuh kembang anak dengan menitikberatkan pada perwujudan pola asuh dan status gizi, pengetahuan orang tua tentang kesehatan, pengetahuan orang tua tentang pencapaian gizi, dan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak. dan kekhawatiran orang tua tentang setiap perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Data yang diperoleh dari wawancara dengan sampel orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah terbiasa sarapan setiap hari sebelum anaknya beraktivitas, terutama setelah anak mulai sekolah. Orang tua yang diwawancarai peneliti menyatakan bahwa harapannya untuk tercapainya gizi yang baik berdampak besar bagi perkembangan anak khususnya perkembangan kemampuan berpikir atau kecerdasan anak, usia pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut teori gizi sehat, pendidikan mempengaruhi kualitas gizi anak.

Menurut hasil wawancara dengan orang tua sampel, sebagian besar orang tua menunjukkan bahwa ada ciri-ciri yang jelas dari anak usia dini, yaitu, gerakan konstan, ketidakmampuan untuk tetap diam, dan kesulitan duduk dalam waktu yang lama. Hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi yang dialami oleh orang tua pada anak usia dini

Memberikan asupan gizi Peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Anak mengalami kesulitan atau tidak mau makan, Nafsu makan anak sering berubah-ubah, dapat makan banyak pada suatu hari dan kurang pada keesokan harinya Sering anak menyukai jenis makanan tertentu, anak cepat bosan Dan tidak t duduk untuk waktu yang lama untuk makan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh status gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita bersifat multidimensi dan bertanggung jawab terhadap kasus gizi buruk di Indonesia. Gizi kurang dipengaruhi oleh asupan makanan yang tidak memadai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tetapi hal ini tidak secara mutlak mengarah pada malnutrisi pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Efek ini diungkapkan oleh temuan dari studi mikroskopis menilai status gizi pada anak usia dini. Faktor pendidikan orang tua yang rendah merupakan faktor utama yang mempengaruhi risiko analisis status gizi perkembangan anak usia dini. Kekurangan gizi pada anak usia dini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Posyandu Intensive Health Service dirancang

untuk memantau status gizi pada anak usia dini. Pemberian makanan pendamping ASI adalah cara terbaik untuk meningkatkan gizi anak. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang asupan gizi anak, peneliti menemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Darmawan. (2022). *Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia Tercatat 33.946 Kasus*. Databook.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/11/kasus-aktif-covid-19-di-indonesia-tercatat-33-946-kasus>
- Amirullah, A., Putra, A. T. A., & Al Kahar, A. A. D. (2020). Deskripsi status gizi anak usia 3 sampai 5 tahun pada masa Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16–27.
- Aziza, N. A., & Mil, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 109–120.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Status Gizi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3024–3033.
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat bermain dan permainan anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 27–36.
- Fitriana, R., Purnamaningrum, Y. E., & Djanah, N. (2020). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 0-6 BULAN TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DI DESA NGADIPURO KECAMATAN DUKUN TAHUN 2019*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 792–797.
- Ita, E., & Wewe, M. (2020). Analisis

- Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 174–186.
- Orfan, S. N., & Elmyar, A. H. (2020). Public knowledge, practices and attitudes towards COVID-19 in Afghanistan. *Public Health of Indonesia*, 6(4), 104–115.
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2021). GAMBARAN STATUS GIZI BAYI DAN BALITA PADA MASA COVID-19 DI KALURAHAN JETIS. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sunarti, E. (2021). *Ketahanan Keluarga Indonesia di Masa Pandemi Covid 19*. PT Penerbit IPB Press.
- Windarta, L. R. P. (2021). Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 40–48.
- Zhang, S. X., Liu, J., Jahanshahi, A. A., Nawaser, K., Yousefi, A., Li, J., & Sun, S. (2020). At the height of the storm: Healthcare staff's health conditions and job satisfaction and their associated predictors during the epidemic peak of COVID-19. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87, 144–146.